

Nama : Agustina Fajriah

Npm : 1946041019

Kelas : Paralel

Mata Kuliah : Metode Penelitian Administrasi Publik

Pendahuluan

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu dari penyakit menular yang paling serius yang harus diwaspadai masyarakat hingga saat ini . Tuberkulosis berdampak signifikan terhadap kualitas hidup dan terhadap perekonomian bahkan mengancam keselamatan jiwa orang. . tingkat global diperkirakan 10,4 juta kasus baru tuberkulosis dan 3,5 juta (34%) di antaranya adalah wanita dengan 1,4 juta kematian Penyakit tuberkulosis paru menempati urutan kesembilan dengan satu kasus diperkirakan 1,37 juta / tahun. kasus tuberkulosis paru di dunia negara, India, Indonesia, China merupakan negara dengan jumlah penderita tuberkulosis terbanyak, atau ,23% berturut-turut, 10 n 10 dari seluruh pasien di dunia (WHO, 2015). Menurut laporan World Health Organization (WHO), Indonesia menempati urutan kedua di dunia setelah India (2016). Jumlah penderita TBC di Indonesia mencapai sekitar 321.000 orang dengan kasus baru dan sekitar 190.000 BTA-positif.

Pemberantasan tuberkulosis paru di Indonesia merupakan prioritas nasional untuk program pengendalian penyakit karena juga berdampak besar terhadap kualitas hidup dan perekonomian.⁴ Kondisi mendorong pemerintah Indonesia untuk menetapkan pedoman pengendalian TB sebagai Badan Hukum Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia diatur dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 364/MenKes/SK/V/2009 terkait Pedoman Penatalaksanaan Tuberkulosis. Pasien TB Paru dengan jumlah tertinggi berada pada kelompok usia produktif (15-50 tahun) Diperkirakan pasien TB dewasa dengan kehilangan rata-rata jam kerja selama 34 bulan, mengakibatkan hilangnya pendapatan keluarga. dari Jika seseorang meninggal karena TBC, maka mereka akan kehilangan pendapatan selama sekitar 15 tahun Tuberkulosis, selain merugikan secara ekonomi, juga memiliki efek negatif lainnya yaitu l' dikucilkan oleh masyarakat (stigmatisasi).

Nafsiah Mboi, ketika menjadi menteri pada , mengatakan bahwa Indonesia dan negara lain dengan beban TB tertinggi perlu belajar banyak dari negara yang tergolong efektif dalam memerangi TB, seperti negara Serikat dan Singapura. , dimana negara berhasil

dengan metode DOTS (pengamatan langsung). pengobatan singkat). Dalam upaya membentuk forum diskusi untuk berbagi informasi tentang situasi saat ini, implementasi dan tantangan upaya yang melibatkan kemitraan luas dan program TB penting untuk dijalankan . dan penting untuk memeriksa program TB. Aditama (2005) menyatakan bahwa tuberkulosis paru tidak dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat jika jumlah pasien infeksi baru (BTA positif) di suatu negara kurang dari perlindungan yang memadai dalam hal keselamatan dan kesehatan untuk untuk mempertahankan produktivitas kerja mereka.

Strategi penanggulangan tuberkulosis dalam eliminasi tuberkulosis nasional meliputi:

- a) penguatan kepemimpinan program penanggulangan tuberkulosis di kabupaten/kota, b) peningkatan akses kualitas pelayanan tuberkulosis, c) pengendalian faktor risiko, d) peningkatan kemitraan forum koordinasi tuberkulosis, e) meningkatkan kemandirian komunitas penanggulangan tuberkulosis

Kegiatan program penanggulangan tuberkulosis dilaksanakan melalui upaya kesehatan masyarakat dan individu. Upaya pengendalian tuberkulosis dalam Permenkes Nomor 67 Tahun 2016 dilakukan melalui kegiatan, sebagai berikut: promosi kesehatan, surveilans TB, pengendalian faktor risiko, deteksi dan pengendalian kasus TB, pemberian kekebalan dan obat pencegahan .

Referensi

Moa, T., & Zainuddin, A. N. PRILAKU MASYARAKAT TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN PENYAKIT TB.

Faradis, N. A., & Indarjo, S. (2018). Implementasi Kebijakan Permenkes Nomor 67 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(2), 307-319.